

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Organisasi merupakan bagian yang mendasar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Setiap kita adalah anggota, belajar, dan melakukan kegiatan-kegiatan dalam organisasi, dan dari organisasi pula setiap kita memperoleh pelayanan-pelayanan penting yang selaras dengan kebutuhan-kebutuhan kita. Kebanyakan dari kita juga bekerja di organisasi-organisasi dan menghabiskan sebagian besar dari waktu, energi, komitmen, tujuan dan harapan pada organisasi di mana kita berada. Di sisi lain, sering kita temui bahwa kebanyakan organisasi juga tidak berfungsi secara baik dalam memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat sekitarnya yang juga mengakibatkan kebosanan dan ketidakbetahan bagi pengurusnya. Tetapi sebaliknya, jika organisasi dinilai memberi kontribusi yang baik dan menguntungkan anggotanya maka organisasi tersebut makin berkembang karena memotivasi semangat dari para pengurusnya untuk bekerja dan segala modifikasi/kegiatan yang akan menambah eksisnya organisasi tersebut.

Seperti halnya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). BKM merupakan lembaga yang dipilih dan dibentuk oleh masyarakat yang dalam proses pemberdayaannya di masyarakat yang mengangkat azas nilai kepedulian, jujur, rela berpihak pada masyarakat margin atau masyarakat

kurang mampu. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah lembaga pimpinan kolektif masyarakat warga di tingkat kelurahan/desa, yang di prakarsai serta dikelola secara mandiri oleh masyarakat warga dalam upaya memenuhi kebutuhan/kepentingan bersama, dengan berbasis pada nilai-nilai luhur kemanusiaan (iklas, jujur, dan adil). BKM bermakna sebagai lembaga kepercayaan milik masyarakat yang menjadi wadah masyarakat bersinergi dalam memenuhi kebutuhan bersama dan wadah menggalang segenap potensi kekuatan masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan bersama maupun mengakses berbagai peluang sumber daya dari luar.

Dalam sebuah organisasi, tak terkecuali BKM, harus dapat bersikap transparansi dan akuntabilitas dalam melaksanakan program. Transparansi dan akuntabilitas artinya BKM maupun masyarakat harus dapat bersikap terbuka terhadap apapun yang terjadi pada masing-masing saat program akan, sedang, dan sesudah berlangsung.

BKM juga mempunyai agenda-agenda yang mewajibkan BKM untuk memberikan peran kepada masyarakat. Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan BKM, sebagian besar masyarakat sebagai obyeknya. Kegiatan seperti rapat triwulan atau rapat yang lainnya adalah ajang untuk saling mengkritik, memberi saran, memberi usulan bahkan menyampaikan aspirasi warga masyarakat yang telah diadakan rembug kecil di pos-pos ronda oleh relawan untuk dibahas.

Dalam sebuah organisasi juga harus ada penyesuaian dan pembaruan organisasi. Organisasi tidaklah merupakan kesatuan yang bersifat statis.

Organisasi harus fleksibel dan dapat menerima secara terus menerus pembaruan untuk menghadapi hambatan perubahan lingkungan dari lingkungan sistem. Berkaca dari uraian diatas, BKM juga berorientasi pada perubahan. Jadi BKM juga mempunyai kegiatan dimana sebagai tabungan untuk menghadapi hambatan yang datang secara tidak tertug, yaitu Komunitas Belajar Kelurahan (KBK) yang diperuntukkan untuk relawan yang berorientasi pada perbaikan kesajahteraan masyarakat miskin maupun pemabangunan kelurahan diwilayahnya.

B. Rekomendasi

Dalam perjalanan BKM selama 5 tahun ini BKM sudah berusaha sekuat tenaga untuk menjadi organisasi yang baik, transparan dan akuntabilitas. Tetapi ada satu hal yang harus diperhatikan oleh BKM, pembelajaran seharusnya tidak terpaku pada masyarakat miskin saja, tetapi juga pada pemuda-pemuda seperti karang taruna sehingga merekapun dapat berfikir kreatif dan dapat berkembang.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kinerja BKM, untuk melihat dinamika komunitas ini dalam peningkatan kinerja. Penelitian dapat dilakukan pada BKM-BKM yang lain daerah.